



# MEMAKNAI MULTIKULTURALISME UNTUK MERAHAI UNTUK MERAHAI KERUKUNAN ANTARUMAT BERAGAMA

oleh  
Syihabuddin

KEMENTERIAN KOORDINATOR  
BIDANG KESEJAHTERAAN RAKYAT





# A. DUA REALITAS MULTIKULTURAL: ANTARA KENYATAAN DAN HARAPAN















**Kennys Bookshop  
& Art Galleries**  
© Sean Tomkins





# B. REALITAS BUDAYA



1. Indonesia memiliki sekitar 17.000 pulau besar dan kecil.
2. Tersebar pada wilayah seluas 5.000.000 kilometer persegi.
3. Luas Indonesia hampir sebanding dengan Amerika Serikat dan Australia, tetapi lebih luas daripada Eropa Barat.
4. Populasi penduduk lebih dari 210 juta jiwa.
5. Terdiri dari sekitar 500 etnik yang saling berinteraksi dan saling bergantung.
6. Mereka menggunakan lebih dari 746 bahasa.
7. Mereka menganut 6 agama dan kepercayaan yang beragam.





## B. IHWAL MULTIKULTURALISME



1. Konsep Multikulturalisme: Pemahaman, penghargaan, dan penilaian atas budaya seseorang; apresiasi dan keingintahuan tentang budaya orang lain (Blum, 2001).
2. Unsur-unsur Multikulturalisme:
  - a. Menegaskan identitas kultural seseorang, mempelajari, dan menilai warisan budaya seseorang.
  - b. Menghormati dan berkeinginan untuk memahami dan belajar tentang kebudayaan orang lain.
  - c. Menilai dan merasa senang dengan perbedaan kebudayaan itu.



# C. PENDIDIKAN MULTIKULTURAL



1. Pembelajaran multikultural ialah kebijakan dalam praktik pendidikan dalam mengakui, menerima, dan menegaskan perbedaan dan persamaan manusia yang dikaitkan dengan gender, ras, dan kelas.
2. Pembelajaran multikultural bertujuan:
  - a. Membantu siswa mengembangkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan untuk berpartisipasi dalam demokrasi dan kebebasan
  - b. Memajukan kebebasan, kecakapan, dan keterampilan terhadap lintas batas etnik dan budaya untuk berpartisipasi dalam kelompok dan budaya lain.
3. Pendidikan multikultural ialah sikap dalam memandang keunikan manusia tanpa membedakan ras, budaya, jenis kelamin, seks, kondisi jasmaniah, atau status ekonomi.
4. Ekses negatif multikultural: kelenturan nilai, kekalahan budaya, inferioritas.



# C. PERWUJUDAN NILAI-NILAI KEPRIBADIAN DAN SOSIAL



1. Kepatuhan/ketaatan
2. Penghargaan
3. Toleransi
4. Tanggung jawab
5. Kebersamaan/kerja sama
6. Keadilan
7. Kejujuran
8. Kerendahan hati
9. Cinta dan kasih sayang
10. Kesederhanaan
11. Kebebasan
12. Persatuan.





# D. LANDASAN PEMELIHARAAN KERUKUNAN (1)



1. Bentuk interaksi: *Ta'amul, tasamuh, tawasuth, tafahum* dengan *al-akhar, adz-dzimmi, dan al-mu'ahid*.
2. Kesatuan asal manusia (*al-ladzi khalaqakum mi nafsiw wahidatiw wa khalaqa minha zujaha wa batstsa minhuma ...: an-nisa` :1*)
3. Kehormatan manusia (*walaqad karramna bani adama wahamalnahum: al-Isra:70*)



# D. LANDASAN PEMELIHARAAN KERUKUNAN (2)



4. Berbuat baik dan adil kepada sesama manusia merupakan keharusan (*la yanhakumullahu 'anilladzina lam yuqatilukum fiddini walam yukhrijukum min diyarikum an tabarruhum watuqsithu ilaihim: al-mumtahanah:9*)
5. Dibolehkan berbagi makanan dengan nonmuslim (*Al-yauma uhillalukumut thayyibatu. Watha'amulladzina utul kitaba .....: al-Maidah:5*)
6. Kesatuan agama samawi dalam mengharuskan beriman kepada para rasul, berbuat baik, menghormati tempat ibadah, dan memeluk agama tanpa paksaan.





TERIMA KASIH

